

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha pendidik yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan kegiatan dimana untuk membina diri siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada peserta didik.

Interaksi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang melibatkan guru dan siswa merupakan wujud dari pendidikan.

---

<sup>1</sup> Umalatul Markhumah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas II di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwingu Kudus*, (Skripsi : IAIN Kudus, 2021).

Pembelajaran memiliki arti adanya interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Nurfuadi mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>3</sup> Kesimpulan yang dapat diambil dari sebagian pengertian diatas adalah bahwa belajar adalah suatu upaya yang telah dilakukan pendidik melalui interaksi antara siswa dan aset lainnya agar tujuan proses belajar dapat tercapai.

Kehadiran pendidik selama ini dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting dan belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang sangat modern sekalipun. Masih sangat banyak unsur manusia seperti sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Salah satu faktor yang menjadikan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru.

Dengan demikian guru mempunyai tugas dalam membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Karena pendidik memegang peranan penting, maka pengajar harus memiliki pemahaman ketrampilan

---

<sup>2)</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hal. 136.

<sup>3)</sup> Ibid, hal. 135.

pendidik untuk membuat siswa siap melakukan praktik dalam aspek mental, perasaan, dan psikomotorik dengan apa yang telah diharapkan pendidik.

Sesuai dengan uraian di atas, maka guru harus memiliki pemahaman tentang kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru. Sedangkan di dalam proses pembelajaran guru dapat bertanggungjawab atas siswa yang dibimbingnya agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada masa usia sekolah dasar, peserta didik sangat mudah melakukan kegiatan belajar yang membutuhkan aspek kognitif misalnya membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.<sup>4</sup> Pada saat ini, belajar membaca bagi siswa adalah hal yang sangat penting karena itu adalah awal jalan menuju prestasi bagi mereka saat proses pembelajaran di dalam kelas, dengan melakukan aktivitas membaca siswa mampu memahami segala materi pembelajaran dari berbagai bidang studi.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak dengan segera memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami kesulitan dalam

---

<sup>4</sup>) Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 2008), hal. 7.

mempelajari berbagai bidang studi pada jenjang kelas berikutnya akibatnya tidak tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca pada peserta didik kelas awal yaitu kelas I disebut dengan ketrampilan membaca permulaan. Pada kelas I ketrampilan membaca yang harus dikuasai adalah mengenal huruf, suku kata, dan kalimat. Pada kelas rendah, hal yang perlu diutamakan dalam membaca adalah mampu membaca dengan tepat dan lancar. Jika dalam tahap dasar membaca permulaan tidak memiliki kemampuan yang kuat maka pada tahap membaca berikutnya peserta didik akan menemukan kesulitan untuk memiliki ketrampilan membaca pada kelas berikutnya dan akan mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran. Tahap awal membaca permulaan pada siswa yaitu dengan memperkenalkan abjad A sampai Z kemudian siswa dapat melafalkannya, langkah selanjutnya dengan diperkenalkan cara mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat pendek.

Dalam proses pembelajaran di madrasah, semua pengajar harus memiliki kepercayaan agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik secara optimal. Namun secara umum, ketidakmampuan untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran telah ditunjukkan oleh siswa tertentu dimana hasil belajar yang tidak sesuai disebabkan oleh adanya kesulitan membaca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca membuat proses pembelajaran kurang maksimal karena materi

---

<sup>5</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200.

pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima dan tidak dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I diketahui bahwa di MI Ma'arif Jatimulyo masih terdapat beberapa siswa yang dalam proses membacanya belum lancar. Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian siswa tersebut diantaranya kurangnya kelancaran dalam membaca, kesulitan mengeja suku kata, kesulitan mengenal abjad atau kekeliruan dalam mengenal abjad, misalnya "b" dibaca oleh anak "d", "p" dibaca oleh anak "q". Padahal seharusnya peserta didik kelas 1 sudah dapat mengenal huruf dengan benar dan tepat. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dan di dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki rasa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran di kelas karena hal tersebut mempengaruhi terhadap penangkapan materi yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Ketika dalam proses pembelajaran, seorang guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca maka perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat bertahan yaitu dengan menggunakan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode membaca adalah cara yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, dimana yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Ibu Rusmiyati selaku wali kelas 1 MI Ma'arif Jatimulyo, 1 Desember, 2021.

guru kelas 1 MI Ma'arif Jatimulyo. Metode yang digunakan oleh guru tersebut dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).<sup>7</sup> Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode khusus untuk belajar membaca permulaan pada kelas rendah.

Penggunaan metode ini adalah agar siswa mengenal satuan bahasa yang paling kecil yaitu kalimat. Kalimat itu selanjutnya dipisahkan menjadi kata-kata, kemudian dipisahkan lagi menjadi suku kata- suku kata, dan selanjutnya dipisahkan lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut kemudian digabungkan kembali menjadi kalimat.<sup>8</sup> Dalam metode ini siswa dapat memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan selanjutnya kembali menjadi kalimat. Dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) siswa dapat membaca dengan lancar karena siswa memisahkan dan menggabungkan kembali kalimat yang dipisahkan sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan mudah.

Permasalahan di MI Ma'arif Jatimulyo khususnya pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca, dalam hal ini adanya penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk mengatasi kesulitan membaca, tetapi metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini belum diketahui apakah mampu untuk mengatasi kesulitan membaca atau tidak. Hal ini menjadi perhatian bagi guru kelas 1 Mi Ma'arif Jatimulyo.

---

<sup>7)</sup> Ibu Rusmiyati selaku wali kelas 1 MI Ma'arif Jatimulyo, 1 Desember, 2021.

<sup>8)</sup> Mulyono Abdurrahman, Op.Cit., hal. 202.

Berdasarkan uraian diatas, maka seorang gurus dapat berupaya mengatasi semaksimal mungkin pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca karena apabila pada kelas rendah tidak memiliki kemampuan dalam membaca permulaan maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca bagi peserta didik, maka mendorong penulis meneliti tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 di MI Ma’arif Jatimulyo”

## **B. Pembatasan Masalah**

Melihat dari pembatasan masalah ini, hasil yang terkandung di dalamnya cukup luas, akan tetapi mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk menjaga agar masalah ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah akan difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 di MI Ma’arif Jatimulyo.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 di MI Ma'arif Jatimulyo?
2. Apakah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terbukti mampu mengatasi kesulitan membaca?

### D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan memberikan uraian beberapa istilah terkait judul di atas. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan.<sup>9</sup>

Guru umumnya orang yang bertanggungjawab untuk mengarahkan dan membina siswa secara individual maupun klasikal di sekolah dan di luar sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>9)</sup> Kuni Malikhata Sa'adah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP N 1 Pejagoan*, (Kebumen : IAINU, 2018), Hal. 7.

<sup>10)</sup> Ibid, hal. 56.

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 di MI Ma'arif Jatimulyo.

## 2. Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca atau dapat disebut disleksia yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Kesulitan Membaca”, artinya dimana mengalami kesulitan dalam mengenali kata dan menyembunyikan komponen kalimat.<sup>11</sup>

Kesulitan membaca yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca yang dialami peserta didik di dalam proses belajar.

## 3. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode berstruktur, dimana di dalam satu kalimat akan diuraikan kemudian dikembalikan ke dalam bentuk semula.<sup>13</sup> Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>11</sup>) Mulyono Abdurrahman, Op. Cit., hal. 204.

<sup>12</sup>) M. Subana, and Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 20.

<sup>13</sup>) Ibid, hal. 176.

membaca permulaan yang akan diterapkan pada kelas 1 Mi Ma'arif Jatimulyo.

#### 4. MI Ma'arif Jatimulyo

MI Ma'arif Jatimulyo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi tempat penelitian. MI Ma'arif Jatimulyo merupakan madrasah ibtdaiyah yang didirikan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama Jatimulyo, Alian Kebumen, kemudian disahkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kebumen.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting karena dapat memberi arah supaya penelitian dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan diadakan penelitian di MI Ma'arif Jatimulyo diantara lain :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 di Mi Ma'arif Jatimulyo.
2. Untuk mengetahui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terbukti mampu mengatasi kesulitan membaca

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran di MI Ma'arif Jatimulyo tentang metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

b. Untuk mengatasi kesulitan membaca melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru, agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam mengatasi kesulitan membaca untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa.

b. Bagi siswa, melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), siswa dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam belajar membaca.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 Mi Ma'arif Jatimulyo.